

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

1. Idayani, Nim. 9115011684 tahun 1997, dengan judul Skripsi “Studi Tentang Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Pembinaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Kemandirian Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya”.

Dari judul diatas masalah yang diangkat adalah:

- a. Bagaimana keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya PalangkaRaya.
- b. Bagaimana sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya PalangkaRaya.
- c. Bagaimana hubungan antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dan sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya PalangkaRaya.
- d. Bagaimana pengaruh keaktifan lanjut usia mengikuti pembinaan terhadap sikap kemandirian di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya PalangkaRaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idayani adalah:

- a. Keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dinilai sedang atau cukup dengan skor rata-rata 2.51 yang berada pada rentang nilai 2.42 – 2.56. Dari 21 orang responden yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang (61.91 %), berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang (23.80 %), dan berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang (14.29%).
- b. Sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dinilai sedang dengan skor rata-rata 2.52 yang berada pada rentang nilai 2.43 – 2.54 dari 21 orang responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (52.38 %), pada kategori sedang sebanyak 7 orang (33.33 %), dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang (14.29 %).
- c. Ada hubungan antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, dimana nilai  $r = 0.88$  yang berarti hubungan tersebut kuat atau tinggi karena berada pada tabel interpretasi antara 0.70 – 0.90. Kemudian dilanjutkan dengan uji t hit, dimana  $t_{hit} = 8.14$  ternyata hasil  $t_{hit}$  (8.14) setelah dikonsultasikan

dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % (2.09) dan pada taraf signifikan 1 % (2.86). Dari hasil tersebut diketahui  $t_{hit} (8.14) > t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5 % (2.09) maupun pada taraf 1% (2.89) maka hubungan antara verbal x dan verbal y mempunyai hubungan yang signifikan.

- d. Ada pengaruh antara keaktifan lanjut usia dalam mengikuti pembinaan dengan sikap kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana persamaan garis  $Y = 0.06 + 0.97X = 0.97$  yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0.97 satuan Y dengan harga 0 konstan.<sup>5</sup>
2. Arina Rahmawati, Nim 01540481 Tahun 2008 dengan judul skripsi “Pembinaan Agama Islam terhadap lansia di Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”
- Dari judul diatas masalah yang diangkat adalah :
- a. Bagaimana gambaran kegiatan pembinaan agama Islam di Panti “Wiloso Wredho”?
  - b. Bagaimana dampak pembinaan terhadap perilaku keagamaan penghuni panti “Wiloso Werdho”?

---

<sup>5</sup>Idayani, “*Studi Tentang Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Pembinaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Kemandirian Di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya*” skripsi sarjana, Palangkaraya : STAIN Palangkaraya, 1997.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmawati adalah:

- a. Pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Werdha “Wiloso Werdho” merupakan suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan mempunyai perilaku solih.
- b. Perilaku keagamaan yang dalam penelitian ini adalah ibadah ritual sehari-hari dari penghuni panti werdha “wiloso werdho” belum di pengaruhi kuatnya pembinaan agama Islam. Apa yang disampaikan dalam pembinaan belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Tetapi perilaku lansia penghuni panti Werdha “Wiloso Werdho” lebih dipengaruhi kehidupan sebelum berada di panti.<sup>6</sup>

Adapun beda peneliti dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian yang saya inginkan adalah fokus membahas mengenai bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing yang ada disana yaitu apa saja bimbingan yang dilakukan disana terus faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam bimbingan keagamaan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam terhadap lansia di Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, skripsi serjana, Yogyakarta : UIN Sunan kali jaga Yogyakarta, 2008.

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *Guidance* dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan M. Umar bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>9</sup>

Sedangkan Prayitno memaknai bimbingan sebagai pemberian yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing

---

<sup>7</sup> Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 25.

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling (studi & karier)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010, Cet. Ke- 3, h. 5

<sup>9</sup> M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluh an*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2001, h. 9.

dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwa bimbingan adalah proses membantu seorang individu yang mengalami permasalahan yang berhubungan secara psikis, dimana dilakukan secara terus-menerus dan memiliki tujuan untuk membantu individu agar individu menemukan potensinya sehingga individu itu dapat hidup secara mandiri serta mampu beradaptasi dengan baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

## **2. Bentuk-Bentuk Bimbingan**

Bentuk-bentuk bimbingan apabila di lihat dari individunya terdapat dua bimbingan yaitu sebagai berikut:

### **a. Bimbingan di Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah, Mortensen dan Schmuller (1976) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan

---

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-1, h. 28.

dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Ada 3 bidang pelayanan pendidikan yaitu:

- 1) Bidang kurikulum dan pengajaran
- 2) Bidang administrasi atau kepemimpinan
- 3) Bidang kesiswaan

Walaupun ketiga bidang di atas terpisah namun memiliki arah yang sama yaitu memberikan kemudahan bagi pencapaian perkembangan yang optimal peserta didik. Antara bidang yang satu dengan yang lain terdapat hubungan yang saling isi-mengisi.

Dalam bidang bimbingan tersebut diwujudkanlah segenap fungsi-fungsi bimbingan melalui berbagai layanan dan kegiatan. Pembimbing dengan kemampuan profesionalnya mengisi bidang tersebut sepenuhnya dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat menunjang pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

#### **b. Bimbingan di Luar Sekolah**

Warga masyarakat yang memerlukan pelayanan bimbingan ternyata tidak hanya mereka yang berada di lingkungan sekolah atau pendidikan formal saja. Warga masyarakat di luar sekolah pun banyak yang mengalami masalah yang perlu diatasi, dan kalau mungkin timbulah masalah-masalah itu justru dapat dicegah. Adapun bimbingan di luar sekolah adalah sebagai berikut:

### 1) Bimbingan Keluarga

Keluarga merupakan suatu persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan bermasyarakat. Di dalam keluargalah setiap warga masyarakat memulai kehidupannya, dan di dalam dan dari keluargalah setiap individu dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat.

### 2) Bimbingan Keagamaan

Permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah dan keluarga saja, melainkan juga diluar keduanya. Warga masyarakat dilingkungan perusahaan, industri, kantor-kantor (baik pemerintah maupun swasta) dan lembaga-lembaga kerja lainnya, organisasi pemuda dan organisasi kemasyarakatan lainnya, bahkan dilembaga pemasyarakatan, rumah jompo, rumah yatim piatu dan lain sebagainya, seluruhnya membutuhkan bimbingan keagamaan agar dapat dari masalah yang dihadapi.<sup>11</sup>

## 3. Bimbingan Keagamaan

Bila kita menengok sejenak kepada sejarah agama Islam maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan para Nabi dan Rasul, para sahabat nabi, para ulama dan para pendidik/pengajar di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman.

---

<sup>11</sup> Samsul yusuf dan A. Juntika nur ihsan. *Landasan bimbingan dan konseling* Jakarta: Rineka Cipta 2008, h, 11.



Dikalangan masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip yang bersumber dari firman Allah serta sunah nabi sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Artinya: “Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”<sup>12</sup>

Di samping pula sabda nabi yang menjelaskan bahwa nasihat itu kewajiban agama. Seperti sabda nabi yang menyatakan (agama itu adalah nasihat). Meskipun secara ilmiah bimbingan keagamaan belum dikenal baik masyarakat maupun lingkungan pendidikan, namun pengertiannya dapat juga diberikan secara sederhana.

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Y.M.E sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>13</sup>

Jadi bimbingan tersebut baik pengertian agama nampak jelas tekanannya pada pemberian bantuan atas pertolongan dalam berbagai

<sup>12</sup> Al-An'am[6] : 153

<sup>13</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyulham....*, h. 25

masalah seseorang dimasa mendatang. Adapun bimbingan keagamaan yang disampaikan adalah sebagai berikut;

**a. Ceramah Keagamaan**

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.<sup>14</sup>

Beda lagi dengan pendapat Abdul Kadir Munsyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.

Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepda jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna

---

<sup>14</sup> A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*, Jakarta: Gramedia, 1989, h. 29

meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

#### **b. Shalat**

Menurut bahasa arab, shalat berarti do"aa. kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan shalatm dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>16</sup>

Dan shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintain melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.<sup>17</sup>

Bahwasanya Allah menganjurkan Shalat lima waktu maksudnya dari matahari tergelincir sampai gelap malam. Maksudnya Allah telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 5 waktu dari shalat subuh, dzhur, ashar, magrib, dan isya'.

#### **c. Berdoa'a dan Berdzikir**

Bentuk bimbingan keagamaan lainnya yang disampaikan pembimbing kepada lansia adalah do'a dan zikir. Pebimbing tidak

---

<sup>15</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981, h. 31

<sup>16</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: CV, Sinar Baru, 1980, h. 64.

<sup>17</sup> Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, Jakarta: Amzah.2007. hal.30-3

henti-hentinya mengingatkan untuk selalu berdo'a berdzikir kepada Allah SWT agar mempertebal keimanan kepada Allah Swt. Bisa jadi pembimbing mengingatkan lansia bahwa tujuan hidup ini bukan hanya di dunia yang sementara saja akan tetapi ada kehidupan setelah kematian sehingga perlu ada persiapan untuk menghadapi kehidupan setelah kematian dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

#### **d. Puasa**

##### 1) Pengertian Puasa secara etimologi

Puasa dari segi bahasa berarti menahan (*imsak*) dan mencegah (*kalf*) dari sesuatu, dengan kata lain yang sifatnyamenahan dan mencegah dalam bentuk apapun termasuk didalamnya tidak makan dan tidak minum dengan sengaja (terutama yang beretalian dengan agama).<sup>18</sup>

Arti puasa dalam bahasa Arab disebut *Shiyam* atau *Shaum* secara bahasa berarti 'menahan diri'(berpantang) dari suatu perbuatan.<sup>19</sup>

##### 2) Pengertian puasa secara terminologi

Puasa artinya menahan dan mencegah diri dari hal-hal yangmubah yaitu berupa makan dan berhubungan dengan suami

---

<sup>18</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 771

<sup>19</sup> Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan psikis*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 43

istri,dalam rangka *Taqarub ilallahi* (mendekatkan diri pada Allah swt.).

Dalam hukum Islam puasa berarti menahan, berpantang, atau mengendalikan diri dari makan, minum, seks, dan hal-hal lain yang membatalkan diri dari terbit fajar (waktu subuh) hingga terbenam matahari (waktu maghrib).<sup>20</sup>

#### 4. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan keagamaan secara umum yaitu untuk meningkatkan dan menumbuh-suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk Allah. Disamping itu pula tujuan yang lainnya untuk membantu si terbimbing supaya mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>21</sup>

Kemudian tujuan yang masih bersifat umum dapat lebih dijelaskan lagi yang lebih khusus, yaitu:

- a. Menanamkan rasa keagamaan
- b. Memperkenalkan ajaran-ajaran Islam.
- c. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam.
- d. Membiasakakn berakhlak mulia.
- e. Mengajarkan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Tujuan lain dari bimbingan keagamaan adalah:

- a. Bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membantu si terbimbing

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h, 43.

<sup>21</sup> H.M. Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang 1976, h, 29.

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlash*, (tt), Surabaya, h, 60.

supaya memiliki *religius reference* (sumber pegangan) dalam pemecahan problematika dalam kehidupan.

- b. Bimbingan keagamaan yang ditunjukkan kepada yang membantu si terbimbing agar dengan kesadaran dan kemauan bersedia mengamalkan ajaran Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari bimbingan keagamaan dimaksud adalah memberikan tuntunan tentang ajaran agam Islam sebagai sumber pegangan. Dengan demikian mereka dapat terhindar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

## 5. Pengajaran Islam

Pengajaran ialah *al-tadris* berasal dari kata *darrasa yudarrisu tadrisan*, yang dapat berarti *teaching* (pengajaran atau mengajarkan), *instruction* (perintah), *tution* (kuliah, uang kuliah). Selain itu, kata *al-tadris* juga berarti *baqa' atsaruha wa baqa al-atsar yaqtadli inmihauhu fi nafsihi*, yang artinya: sesuatu yang pengaruhnya membekas, dan suatu yang pengaruhnya membekas menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang. Intinya kata *al-tadris* berarti pengajaran, yakni menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya memberi pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya.<sup>23</sup>

Sedangkan islam paling kurang ada dua pengertian tentang Islam dengan penjelasanya sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2012 h. 21

Pertama, pengertian islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submissio*n (perdamaian), (*to the will of god*) (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace*, yaitu: damai, aman, dan sentosa. Pengertian islam yang demikian itu sejalan dengan tujuan ajaran islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang sedemikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejak nabi adam as, hingga Muhammad SAW.

Kedua, pengertian islam sebagai agama yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana dibawa para nabi sebagai mana tersebut di atas, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan dengan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.<sup>24</sup>

Jadi, pengajaran islam ialah suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh menyangkut aspek jasmani dan rohani.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 33

## **6. Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam**

Dalam bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam tentunya terdapat sebuah strategi, model, metode, materi dan media yang digunakan dalam membimbing lansia agar tercapai tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

### **a. Metode Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda, sebab satu metode dirasa belum lengkap dan setiap metode mempunyai kekurangan dan kelemahan. Dengan menggunakan beberapa metode, diharapkan kesalahan dan kekurangan dapat tertutupi.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam di panti sosial tresna werdha Sinta rangkang adalah sebagai berikut :

#### **1) Metode Bimbingan Perorangan (*Individual Treatment*)**

Metode ini diberikan kepada lansia secara perorangan oleh pembimbing panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang.

#### **2) Metode Bimbingan Kelompok (*Classical Treatment*)**

Bimbingan secara kelompok dapat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan keteladanan.

Adapun metode tersebut sebagai berikut:



a) Metode Ceramah

Metode ini paling sering digunakan dalam bimbingan keagamaan karena paling efektif dan efisien. Dalam metode ceramah ini pembimbing menyampaikan materi dengan jalan berbicara secara langsung dihadapan para lanjut usia dan para lanjut usia mendengarkannya. Misalnya dalam menerangkan materi aqidah terutama masalah rukun iman.

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan dengan saling memberikan pertanyaan dan jawaban antara pembina dan lanjut usia. Jadi pembina memberikan kesempatan atau waktu kepada para lanjut usia untuk menanyakan tentang apa saja mengenai agama Islam. Metode ini paling banyak dilakukan sesudah ceramah, tetapi kadang digunakan secara penuh dalam session tertentu.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk lebih memperjelas apa yang telah disampaikan dalam ceramah. Dalam metode ini para pembimbing memberikan contoh-contoh melalui gerakan. Misalnya pada waktu menerangkan tentang sholat dan aurat, pembina memperagakan gerakan-gerakannya dan memperagakan bagaimana memakai sarung dan mukena yang benar.

d) Metode Keteladanan.

Metode ini dimaksudkan agar para lanjut usia termotivasi dalam melakukan segala peribadatan maupun bertingkah laku. Misalnya para pembina bertutur kata yang baik dalam berceramah, berbusana islami, sholat berjamaah dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

**b. Model Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam**

Selain metode yang disesuaikan dalam bimbingan keagamaan lansia hendaklah pembina menerapkan model bimbingan apa yang sesuai dalam membimbing keagamaan lansia. Membahas masalah model bimbingan tentu tidak lepas dari peran pembina panti dalam melaksanakan proses bimbingan yang akan dilakukan khususnya di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya dalam membimbing keagamaan lansia.

Model bimbingan dibawah ini adalah model bimbingan yang sangat berpengaruh dalam membimbing keagamaan lansia :

1) Model Bimbingan Karakter berbasis Pengajaran Islam

Untuk pengembangan karakter mulia di panti juga diperlukan program-program panti yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya sifat akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan lansia sehari-hari baik dalam pengamalan ajaran-

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997, h, 120

ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan panti.<sup>26</sup>

## 2) Model Bimbingan Andragogi

*Andragogi* berasal dari bahasa Yunani *andra* artinya orang dewasa dan *agogos* artinya membimbing. Dengan demikian secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa.

Pendekatan pembelajaran orang dewasa lebih berpola nonotoriter atau pola persuasif, bersifat informal, yang memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam proses pembelajarannya.

Tujuannya adalah secara umum untuk membantu peserta sebagai orang dewasa yang menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga memperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan mandiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan, sedangkan secara khusus yaitu membangkitkan semangat percaya diri dan optimisme, memberikan kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas standar peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dianutnya.<sup>27</sup>

## 3) Model Pembinaan Kisah Qur'ani

---

<sup>26</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Menurut Islam(Kaidah-Kaidah Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, h. 1-153.

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 55.

Model pembinaan kisah qur'ani adalah model pembinaan yang berupa penyajian kisah misalnya penciptaan Nabi Adam sebagai rasul pertama. Tujuan pengajaran yang paling diharapkan adalah agar lansia meneladani para malaikat yang rela taat kepada rasul serta membenci iblis yang enggan taat kepada rasul sehingga lansia dapat menangkap peran dari kisah.<sup>28</sup>

Model pembinaan kisah qur'ani sama dengan cerita dimana hal tersebut adalah seni yang mampu mengembangkan orang tua atau lansia kearah yang lebih baik, menurut pendapat abdul aziz seni memberikan pengaruh, baik pada jiwa orang dewasa maupun anak-anak, karena ia dapat mengasah rasa dan akal.<sup>29</sup>

Jadi menurut hemat peneliti, model-model bimbingan di atas adalah sebuah model bimbingan tentu memberikan manfaat yang baik bagi pembimbing sehingga bimbingan keagamaan dapat berjalan efektif dan efisien.

### **c. Materi Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam**

Materi adalah bahan-bahan yang akan disampaikan kepada lansia. Jadi, yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat di pakai untuk bimbingan keagamaan. Materi dalam bimbingan keagamaan adalah semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>28</sup> [http://penelitian.Lppm.upi.Edu/detil/1481/pengembangan-model\\_pembelajaran-kisah-qurani-untuk-pembinaan-moral-agama-anak-anak-di-tk-lab\\_school-upi,-drs.-udin-supriadi,-m.pd](http://penelitian.Lppm.upi.Edu/detil/1481/pengembangan-model_pembelajaran-kisah-qurani-untuk-pembinaan-moral-agama-anak-anak-di-tk-lab_school-upi,-drs.-udin-supriadi,-m.pd) (online 29 september 2016)

<sup>29</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 8

## 1) Materi Akidah

Akidah berasal dari kata “*aqala*” ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. *Aqala* juga berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>30</sup>

Akidah islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam. Hal ini wajib di pegang oleh seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam bimbingan keagamaan karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam bimbingan aqidah adalah masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, rosul, hari akhir, qodha dan qodhar.

Hal terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh para lanjut usia adalah menerangkan

---

<sup>30</sup> Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Tiga Mutiara, 1997, h, 94.

sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga para lanjut usia merasa aman dan tentram serta dijauhkan dari rasa takut.

Dengan materi rukun iman diharapkan para lanjut usia akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama Islam. Dengan ketaqwaan, para lanjut usia akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman tentram lahir dan batin dalam mengisi sisa usianya, sehingga tidak merasa takut dalam menghadapi kematian.

## 2) Materi Ibadah

Menurut Toto Suryana dan kawan-kawan dalam bukunya Pendidikan Agama Islam. Ibadah adalah penghambaan seseorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah *mahdah* dan ibadah umum *ghair mahdah*. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macamnya, tata cara, syarat rukun dalam ibadah ini menjadi ibadah ini tersebut tidak sah atau batal. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah salat, puasa, zakat dan haji.<sup>31</sup>

Bimbingan ibadah ini diberikan karena ibadah merupakan suatu hal yang dapat menjadikan jembatan yang menghubungkan

---

<sup>31</sup> Toto Suryana, *Pendidikan.....*, h. 111

mahluk dengan Tuhanya agar selalu dekat.

Sesuai dengan hadits Nabi bahwa Islam itu dibina atas 5 sendi, maka materi yang diberikan dalam bimbingan ibadah adalah tentang rukun Islam. Materi utama yang sering dan selalu dianjurkan untuk dilaksanakan adalah tentang shalat dan berpuasa agar para lanjut usia mengerjakan shalat dan berdzikir secara rutin. Wujud nyata dari pelaksanaan materi ini adalah adanya shalat berjamaah.

### 3) Materi Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang buruk atau *mazmumah*, sebaliknya apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak yang baik atau *mahmudah*.

Bimbingan akhlak diberikan untuk membimbing para lanjut usia agar berakhlak mulia, berperilaku baik dalam sendi apapun. Dengan akhlak yang mulia para lanjut usia dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama.

### e. Media Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam

Secara harfiah kata media memiliki arti (perantara) atau

(pengantar) *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.

Media bimbingan merupakan suatu yang menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan lansia sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>32</sup> Begitu juga media yang digunakan di panti sosial *tresna werdha Sinta Rangkang* ini adalah untuk mempermudah para lansia dalam menerima bimbingan keagamaan yang berlangsung selama proses pengajaran islam tersebut.

#### **f. Pentingnya Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam**

Bimbingan keagamaan sangat penting diberikan kepada lansia agar mereka merasakan ketentraman di dalam hidupnya, bimbingan pun bisa kita berikan melalui kebiasaan-kebiasan yang baik. Kemudian Daradjat mengemukakan bahwa bimbingan keagamaan terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasan yang ditanamkan sejak kecil.<sup>33</sup>

Pendidikan akhlak seseorang tergantung pada pendidikan keagamanya, agama mempunyai peranan penting dalam pengendalian akhlak seseorang, apabila suatu generasi penerus tidak ditanamkan moral keagamaan sejak dini maka akan berdampak negatif. Sebagaimana menurut Abdullah mengemukakan bahwa

---

<sup>32</sup>Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Perss, 2001, h, 11.

<sup>33</sup>Zakiah Daradjat, *ilmu Jiwa Agama*, jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 101.



bahaya keterburukan akhlak meliputi :

- 1) Merusak dinding pemisah diri yang telah dibangun oleh Islam, yaitu antara dia dan musuh-musuh Islam dengan kelompok dan berbagai golongannya.
- 2) Anggapan remeh terhadap agamanya, merendahkan dan menganggap bahwa agama merupakan penyebab kelemahan, ketidakmampuan dan kemenangan barat atas dirinya, kemudian penganggapan remeh dan rendah tersebut mengakibatkannya terlepas Islam dan menentangnya.
- 3) Luputnya dari agama ini juga akibat dari jalan lain yang telah kami sinyalir sebagai indikasi keterpurukan yang paling berbahaya, yaitu taklid.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa bimbingan keagamaan sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang agar tidak terjadinya keterburukan akhlak yang telah diuraikan di atas.

## **7. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan melalui Pengajaran Islam**

Cukup banyak faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan oleh pembina panti, baik yang pengaruhnya positif dan dapat menunjang kegiatan yang dilakukan ataupun negatif yang tentunya akan menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut.

---

<sup>34</sup> Abdullah Bin Hamd Asy-Syabanah, *Keterpurukan Moralitas Umat Islam*, Iqra Isan Press, Jakarta: 2004, h. 110.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang tersebut meliputi :

- 1) Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam lansia itu sendiri seperti :
  - a) Kecerdasan, merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar lansia, karena itu menentukan kualitas belajar. Semakin tinggi iteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.
  - b) Motivasi, adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasilah yang mendorong lansia ingin melakukan kegiatan belajar.
  - c) Minat, adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, anak akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.
  - d) Sikap, dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dangan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun

negatif.

- e) Bakat, adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses pembinaan seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya
  - f) Kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang. Sebagaimana telah diketahui, badan yang tidak sehat membuat konsentrasi pikiran terganggu.<sup>35</sup>
- 2) Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri lansia seperti :
- a) Faktor Lingkungan, ialah keadaan dan suasana tempat seseorang pembina memberikan pembinaan. Suasana dan keadaan tempat belajar itu turut juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan. Kebisingan, bau busuk dan nyamuk yang mengganggu pada waktu belajar dan keadaan yang serba kacau di tempat pembinaan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Hubungan yang kurang serasi dengan teman dapat mengganggu pembinaan tersebut.
  - b) Faktor materi bimbingan, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan, begitu juga dengan metode membina, disesuaikan dengan kondisi perkembangan lansia. Karena itu, agar pembina dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas bimbingan lansia.

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan(dengan pendekatan baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 130-134.

c) Pembina, harus menguasai materi yang akan diberikan kepada lansia dalam membimbing keagamaan dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.<sup>36</sup>

Faktor-faktor internal maupun eksternal tersebut bisa memberikan dukungan ataupun sebaliknya malah menghambat terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang, sesuai dengan situasi dan kondisi.

## **C. Sekilas Tentang Panti Sosial Tresna Werdha**

### **1. Pengertian Panti Sosial Tresna Werdha**

Buku pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia mengemukakan :

Panti Sosial Tresna Werdha adalah unit pelaksana teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di panti berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang, termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan dilimuti ketentraman lahir dan batin.<sup>37</sup>

Jadi Panti Sosial Tresna Werdha adalah wadah pembinaan para lanjut usia untuk di bina menjadi orang yang mandiri.

### **2. Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha**

Panti Sosial Tresna Werdha sebagai lembaga pengganti keluarga

---

<sup>36</sup><http://ekosuprpto.wordpress.com/2009/04/18/factor-factor-yang-mempengaruhi-proses-belajar/> online 29 September 2016).

<sup>37</sup>Departemen Sosial, *Buku Pedoman Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995, h 34.

yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia yang mempunyai fungsi sebagai berikut:
  - 1) Pemenuhan kebutuhan hidup berupa sandang pangan dan papan.
  - 2) Pemeliharaan kesehatan.
  - 3) Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat termasuk kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif.
- b. Sebagai informasi usaha kesejahteraan sosial khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia dalam fungsinya sebagai pusat informasi usaha kesejahteraan sosial Panti Trsna Werdha harus dapat menyajikan anatara lain:
  - 1) Data-data yang ada hubungannya dengan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia.
  - 2) Informasi tentang upaya-upaya dibidang kesejahteraan sosial khususnya kesejahteraan sosial lanjut usia.
- c. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial dalam fungsinya sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial Panti Sosial Tresna Werdha berfungsi antarlain sebagai berikut:
  - 1) Sarana pembinaan kesejahteraan sosial yang berdaya guna dan berhasil guna bagi para lanjut usia.
  - 2) Sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi baik sesama lanjut usia yang di santuni di Panti Sosial tresna Werdha Sinta Rangkang maupun dengan para petugas panti serta masyarakat dilingkungannya.

- 3) Sarana pemberian bimbingan keterampilan lanjut usia yang berkemampuan dan berkemauan sesuai dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuannya dibidang keterampilan.<sup>38</sup>

Dengan demikian panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang merupakan lembaga pengganti keluarga mengisi peran-peran keluarga yang tidak dapat dipenuhi melalui fungsi keluarga khususnya dalam pembinaan lanjut usia.

Pelaksanaan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia tidak hanya ditujukan pada lanjut usia warga binaan sosial saja sebagai sasaran langsung tetapi juga ditunjukkan kepada keluarga dan masyarakat sebagai sasaran tidak langsung. Dalam hal ini pembinaan terhadap keluarga dan masyarakat lebih berupa pemahaman tentang permasalahan lanjut usia dan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lanjut usia oleh keluarga dan masyarakat dan kaitanya dengan fungsi dan peran keluarga. Sehingga lanjut usia dapat menikmati hari tua dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

Proses pembinaan kesejahteraan sosial melalui panti-panti merupakan suatu proses panjang yang terencana, terarah, terorganisasi dan berkisinambungan. Proses tersebut merupakan suatu kesatuan pembinaan yang inetgratif dan komprehensif dengan melibatkan miltidisiplinary. Maka apabila suatu kegiatan tidak dilaksanakan rangkaian kegiatan itu akan kehilangan arti sebagai suatu proses pembinaan yang menyeluruh.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h.36

## **D. Pertanyaan Penelitian dan Kerangka Pikir**

### **1. Kerangka Pikir**

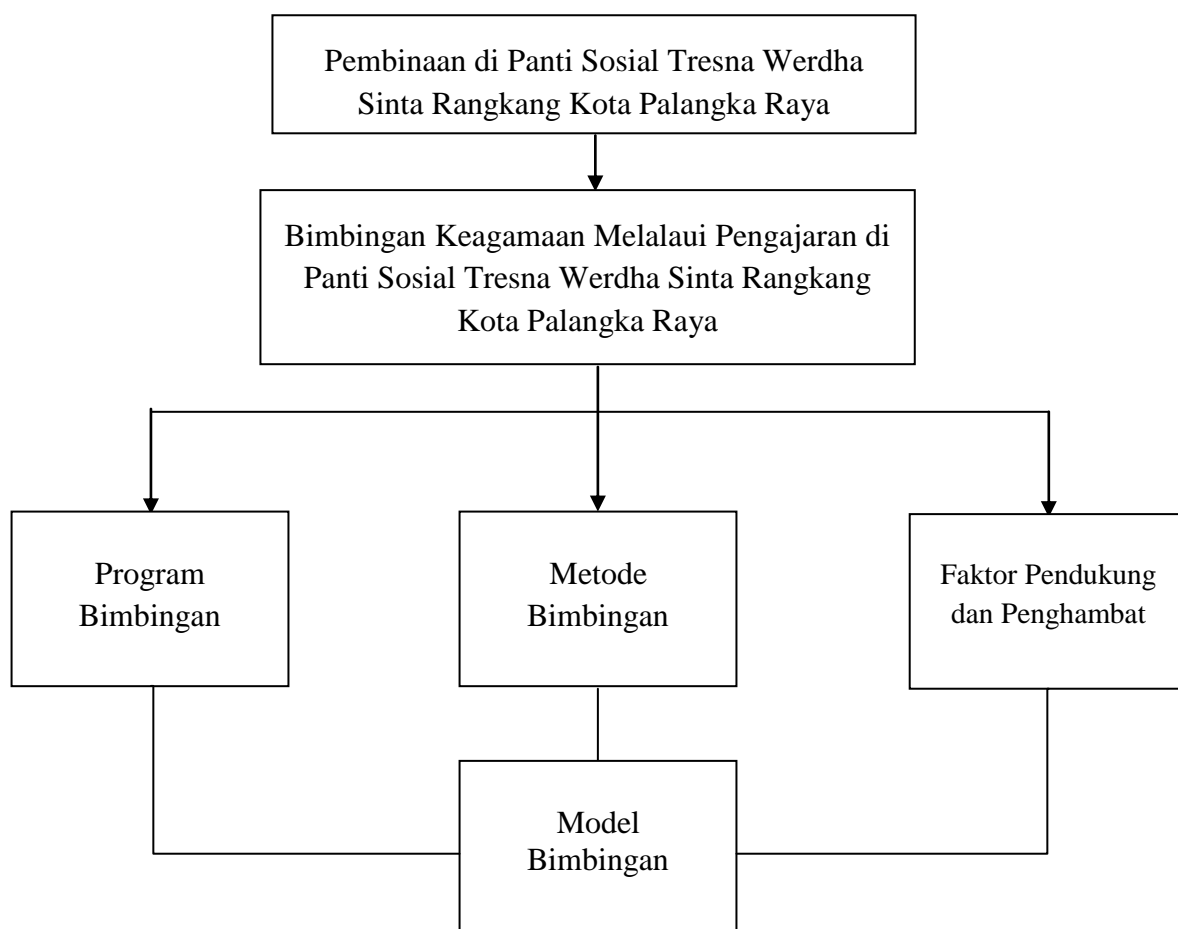
Pada dasarnya bimbingan keagamaan sangat penting diberikan kepada anak sejak kecil, karena dengan pendidikan keagamaan lansia akan bisa mengetahui tentang mana perilaku/perbuatan yang baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dan mana perilaku/perbuatan yang jelek yang bisa merugikan bagi dirinya dan orang lain.

Untuk itu sistem bimbingan keagamaan ini harus lebih ditingkatkan lagi, agar nantinya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain khususnya bekal didalam kehidupan bermasyarakat yang tak lepas dari berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Tak lepas dari hal tersebut Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan akhlak/perilaku yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan kita sebagai pengikut wajib mencontoh dan mengikuti semua hal yang ada pada diri Rasulullah karena beliau adalah contoh suri tauladan yang baik.

Namun pada kenyataannya tidak semua orang (pembina/pembimbing) bisa berhasil dalam bimbingan keagamaan lansia. Banyak faktor yang menghambat dalam proses bimbingan keagamaan mahasiswa, malah banyak yang dapat menghalangi keberhasilan bimbingan tersebut, baik itu dari pembimbing itu sendiri maupun dari orang lain serta dalam lingkungan sekitarnya. Mungkin dari proses bimbingan lansia yang sudah baik, dapat model pembinaan baru yang

muncul dalam pelaksanaan bimbingan tersebut. Dari sinilah para pembimbing dituntut untuk dapat menyikapi dan mencari solusi agar segala macam problematika yang ada tersebut dapat diatasi.

Untuk lebih jelas mengenai hal di atas, dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



## 2. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pedoman dasar untuk mengadakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan, yaitu :



- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam yang dilaksanakan di panti sosialb tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya?
- b. Apakah pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik?
- c. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya?
- d. Bagaimana penggunaan metode bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya?
- e. Apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi bimbingan?
- f. Metode apa yang sering digunakan dalam bimbingan keagamaan?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam yang dilaksanakan di panti sosialb tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya?
- h. Bentuk bimbingan apa yang digunakan dalam proses bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam yang dilaksanakan di panti sosialb tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya?